

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) merupakan komoditas perkebunan yang memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia yaitu sebagai salah satu penyumbang devisa non-migas yang cukup besar. Produksi minyak sawit Indonesia telah menyumbang sekitar 30% dari produksi minyak nabati dunia dan ekspor minyak sawit Indonesia mencapai 60% dari permintaan pasar global (Sudrajat dkk., 2014). Kelapa sawit juga menghasilkan produk olahan yang mempunyai banyak manfaat. Produk minyak kelapa sawit tersebut digunakan untuk industri penghasil minyak goreng, margarin, sabun, bahan bakar, industri kosmetik dan farmasi, dll.

Pada tahun 2015, dari total luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia sebesar 11.260.277 Ha, sekitar 62,46% berada di pulau Sumatera, Kalimantan (32,98%), Sulawesi (3,27%), kemudian Jawa dan Maluku + Papua (1,29) (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2016). Tiga pulau ini menjadi daerah penghasil kelapa sawit dan produk CPO terbesar di Indonesia. Koridor Sumatera khusus bagi pengembangan perkebunan kelapa sawit terluas ke dua di Indonesia adalah Provinsi Sumatera Utara, setelah Provinsi Riau.

Salah satu wilayah kabupaten di Sumatera Utara adalah Padang Lawas Utara. Tahun 2015 luas perkebunan rakyat kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara 26.784 Ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2016 dalam lampiran 1). Kecamatan Halongonan merupakan sentral pertumbuhan dan perkembangan utama areal perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara dengan persentase luas 23,55% atau sekitar 6.412 Ha di tahun 2015. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Halongonan terus mengalami peningkatan dari tahun 2013-2015 yakni 6.384 Ha, 6.400 Ha, dan 6.412 Ha berturut-turut (Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Padang Lawas Utara, 2015 dalam lampiran 2).

Pertambahan dan peningkatan areal pertanaman kelapa sawit menciptakan peluang bertambahnya jumlah industri pengolahan CPO. Peningkatan luas areal kelapa sawit yang diiringi pertambahan pengolahan CPO menyebabkan jumlah limbah yang dihasilkan semakin banyak. Hal tersebut disebabkan setiap produksi